

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sekolah Ceria Damai Siaga (CERDAS)

Indonesia merupakan negara dengan tingkat bencana yang tinggi baik bencana alam maupun bencana sosial yang berupa konflik. Segala macam ancaman bencana yang mungkin terjadi di bangsa ini harus disiapkan sejak sedini mungkin. Salah satu penyiapan menghadapi bencana adalah dengan adanya pendidikan yang mampu meningkatkan kapasitas warga negara.

Sekolah CERDAS merupakan singkatan dari Ceria Damai dan Siaga. Sekolah CERDAS merupakan sekolah yang mengusung keceriaan sehingga peserta didik dituntut untuk ceria dalam pembelajarannya. Damai merupakan keadaan yang harmonis pembelajaran dalam program ini diarahkan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang harmonis dan toleran. Sekolah cerdas juga menyiapkan warga sekolah untuk bisa bersiaga terhadap bencana.

Sekolah CERDAS (Ceria, Damai dan Siaga) merupakan program yang disusun bersama antara *Peace Generation*, *Muhammadiyah Disaster Management Center* dan LAZISMU. Program ini menginisiasi terbentuknya 100.000 sekolah yang mampu membelajarkan perdamaian dan kesiap siagaan menghadapi bencana di lingkup Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah baik dalam lingkup Muhammadiyah maupun non-Muhammadiyah. Program ini bertujuan untuk :

1. Membentuk sekolah aman bencana
2. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana melalui pendidikan

3. Membentuk sekolah perdamaian yang membelajarkan tentang nilai dasar perdamaian
4. Menyebarkan konsep dasar perdamaian sejak sedini mungkin melalui lembaga pendidikan dasar.

Sekolah CERDAS merupakan gabungan konsep pendidikan antara MDMC dan *Peace Gen* yaitu :

a. Sekolah Madrasah Aman Bencana

Sekolah madrasah Aman Bencana merupakan program sekolah siaga bencana yang disusun oleh Muhammadiyah melalui lembaga *Muhammadiyah Disaster Management Center*. Menurut Konsorsium Pendidikan Bencana (9:2011) menyatakan bahwa :

sekolah siaga bencana adalah sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungannya. Kemampuan tersebut diukur dengan dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana (sebelum, saat dan sesudah bencana), ketersediaan logistik, keamanan dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, infrastruktur, serta sistem kedaruratan, yang didukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, prosedur tetap (*standard operational procedure*), dan sistem peringatan dini.

Sekolah Madrasah Aman bencana merupakan program sekolah yang diinisiasi muhammadiyah guna membangun penguatan kapasitas sekolah baik warga sekolah maupun lingkungan sekolah.

Tujuan Sekolah Madrasah Aman Bencana adalah membangun budaya siaga dan budaya aman di sekolah/madrasah, serta membangun ketahanan dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah. Budaya siap siaga bencana

merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan terbangunnya Sekolah Siaga Bencana (SSB). Budaya tersebut akan terbentuk apabila ada sistem yang mendukung, ada proses perencanaan, pengadaan, dan perawatan sarana-prasarana sekolah yang baik.

b. Pendidikan Perdamaian

Perdamaian merupakan hal yang diimpikan setiap manusia di dunia. Hidup dalam keselarasan dan kedamaian tanpa melihat dan mempersoalkan agama, ras, suku, dan latar belakang merupakan generasi yang ingin diciptakan manusia. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 jelas menerangkan berdirinya bangsa Indonesia sebagai upaya mewujudkan perdamaian abadi. Dikutip dari jurnal Sukendar menurut International Peace Research Association (IPRA), dalam konferensi yang ke-17 di Durban, Afrika Selatan, pada tanggal 23 Juni 1998, dinyatakan bahwa

pendidikan damai adalah proses memberdayakan orang dengan kecakapan, sikap dan pengetahuan (*skills, attitudes, and knowledge*) untuk: (1) Membangun, memelihara dan memperbaiki hubungan di semua level dalam seluruh interaksi manusia (*to build, maintain, and restore relationships at all levels of human interaction*); (2) Mengembangkan pendekatan-pendekatan positif terhadap cara untuk menangani konflik, dari level personal sampai tingkat internasional; (3) Menciptakan lingkungan yang aman, baik lingkungan fisik maupun emosi yang mengayomi semua individu; (4) Menciptakan sebuah dunia yang aman berdasarkan keadilan dan hak asasi manusia; (5) Membangun sebuah lingkungan yang lestari dan menjaganya dari eksploitasi dan peperangan

Menurut Sukendar sendiri dalam jurnalnya menyebutkan pendidikan damai adalah sebuah proses pendidikan yang didasari oleh filosofi yang mengajarkan nir-kekerasan, cinta, kasih sayang, kepercayaan (*trust*),

keadilan, kerjasama seluruh umat manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan damai merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan atas nilai-nilai perdamaian yang mencegah terjadinya konflik antar umat manusia dan lebih mengedepankan perdamaian dan keselarasan dalam hidup. Pendidikan perdamaian di Indonesia di sumberkan pada falsafah pancasila dan Undang Undang dasar 1945. menurut Herdiwanto dalam buku ‘Spiritualisme Pancasila’ menyebutkan bahwa

Idiologi pancasila ditetapkan sebagai dasar negara dan juga sekaligus ideologi nasional. dalam pancasila terkandung nilai nilai luhur dan cita cita bangsa Indonesia yang digali dan diangkat dari adat istiadat, nilai nilai moralitas dan kebudayaan bangsa Indonesia. Dengan demikian menjadi penting sebagai dasar persatuan dan kesatuan bangsa [4;2018]

Menurut Lincoln dan Amalee dalam bukunya yang berjudul 12 Nilai Dasar Perdamaian tahun 2016 terdapat 12 nilai dasar perdamaian yang diajarkan dalam sekolah dasar yaitu menerima diri, prasangka, perbedaan etnis, perbedaan agama, perbedaan jenis kelamin, perbedaan status ekonomi, perbedaan kelompok, keanekaragaman, konflik, menolak kekerasan, mengakui kesalahan dan meminta maaf.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi. Pendidikan perdamaian perlu diajarkan sejak sedini mungkin bahkan sejak seorang berada dalam lingkungan keluarga. Pendidikan di sekolah dasar perlu memberikan dasar yang kuat dalam bertoleransi. Dengan dasar yang kuat ini

dapat menciptakan peserta didik yang toleran, mampu menghargai setiap perbedaan dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang damai.

Pembentukan sekolah yang memberikan pendidikan perdamaian dan keamanan terhadap bencana baik bencana alam maupun bencana sosial menjadi jawaban nyata bagi terbentuknya generasi damai. Pendidikan dengan mengedepankan toleransi dapat menciptakan generasi yang harmonis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pendidikan berbasis perdamaian dan keamanan dapat meningkatkan kapasitas dan toleransi di masyarakat guna menyiapkan diri dari tantangan zaman yang kian mengglobal.

Pendidikan CERDAS merupakan pendidikan perdamaian dan kesiapsiagaan yang diintegrasikan dalam pembelajaran terpadu. Menurut Trianto dalam buku Model Pembelajaran Terpadu menyebutkan bahwa pembelajaran terpadu dapat dikemas dengan Tema dan Topik dari yang dibahas dari berbagai sudut pandang disiplin keilmuan agar mudah dipahami siswa [7;2010]. Pembelajaran dalam sekolah Cerdas dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kontekstual. Menurut Tukiran dalam bukunya Model-Model Pembelajaran Inovatif menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata. [49;2011]. Pembelajaran Cerdas banyak mengaitkan kondisi lingkungan sekolah dengan pembelajaran aman bencana dan perdamaian untuk meningkatkan kapasitas siswa.

1. 15 Unsur Sekolah CERDAS

Dalam pembentukan sekolah CERDAS terdapat 15 unsur yang harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a) Memahami Bencana dan Resiko Bencana

Indonesia merupakan negeri dengan tingkat bencana yang sangat tinggi. Di setiap daerah bahkan di setiap kabupaten memiliki tingkat bencana yang beragam mulai dari bencana yang disebabkan faktor geologis maupun dari faktor klimatologis. Pada umumnya bencana diartikan sebagai kondisi yang mengganggu pada pola hidup dan keteraturan pada manusia. Dari gangguan ini menyebabkan ketidak teraturan yang kemudian berdampak pada kerugian yang di alami manusia.

Menurut Peraturan Kepala BNPB Nomor.12 tahun 2014 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Definisi lain menurut Baiquni dkk.(2014:9) bencana adalah suatu proses yang muncul akibat adanya potensi bahaya yang bertemu dengan elemen rentan, sehingga menyebabkan kerugian, kehilangan, dan kerusakan yang tidak dapat dihindari. Bencana merupakan keadaan yang muncul akibat adanya potensi bahaya

yang didukung dengan tingkat kerentanan yang tinggi serta kapasitas yang rendah.

Bencana dalam konteks muhammadiyah sendiri dalam Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2014:11)

Gangguan serius yang disebabkan baik oleh faktor alam maupun faktor manusia, yang bisa melumpuhkan fungsi-fungsi masyarakat yang dibangun untuk menopang keberlangsungan hidup, melindungi aset-aset, kelestarian lingkungan dan menjamin martabatnya sebagai manusia, sebagai bagian dari perintah agama. Lumpuhnya fungsi tersebut karena terjadinya kerugian dari sisi manusia, materi, ekonomi, atau lingkungan yang meluas yang melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi dan menggunakan sumber daya yang mereka miliki.

Bencana adalah suatu kejadian yang disebabkan oleh alam atau karena ulah manusia, terjadi secara tiba-tiba atau perlahan-lahan sehingga menjadikan hilangnya jiwa manusia. Harta benda dan kerusakan lingkungan kejadian ini terjadi di luar kemampuan masyarakat dan sumber dayanya. *International Strategy for Disaster Reduction (UN-ISDR)* dalam Nurjanah dkk. (2011:10).

Bencana merupakan gangguan serius terhadap kehidupan dan penghidupan manusia yang disebabkan oleh faktor alam seperti gunung meletus, banjir dan tanah longsor serta faktor non-alam seperti konflik, wabah penyakit dan terorisme. Bencana merupakan kejadian yang merugikan baik secara langsung pada diri manusia maupun tidak langsung seperti mengganggu penghidupan manusia. Bencana merupakan peristiwa bisa bersifat tunggal

(peristiwa/fenomena) atau bisa lebih dari satu peristiwa (rangkaian peristiwa/fenomena alam) dalam waktu yang hampir bersamaan. Contoh peristiwa gempa tektonik, apabila gempa tektonik tersebut diikuti dengan munculnya tsunami maka ini menjadi rangkaian peristiwa.

Berdasarkan definisi bencana menurut UN-ISDR maka dapat diartikan untuk dapat disebut sebagai bencana harus terpenuhi beberapa kondisi sebagai berikut:

1. Adanya peristiwa
2. Terjadi karena faktor alam dan non-alam atau karena faktor manusia
3. Terjadi secara cepat dan tiba-tiba dan juga dapat terjadi secara perlahan
4. Menimbulkan kerugian jiwa manusia, harta, benda, ekonomi yang menyangkut kehidupan dan penghidupan manusia
5. Berada di luar kemampuan manusia serta segala sumber daya yang manusia tersebut miliki.

Bencana dilihat dari sudut pandang agama Islam pada hakikatnya segala hal yang terjadi di alam adalah atas kehendak Allah SWT yang telah menempatkan alam ini secara seimbang. Dengan adanya perkembangan kebutuhan manusia yang secara sewenang-wenang mengeksploitasi alam membuat kerusakan yang

akhirnya merugikan pada diri manusia itu sendiri. Dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 41 dijelaskan bahwa:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.”

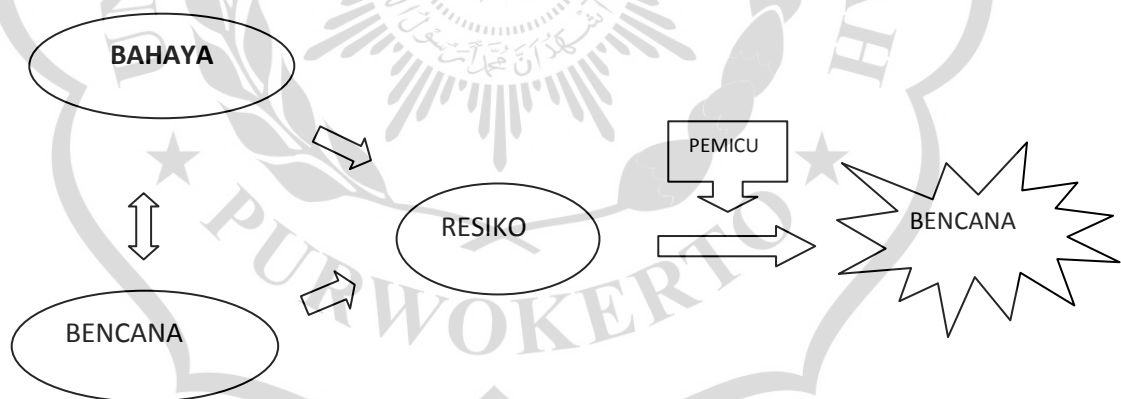
Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bencana yang terjadi selama ini disebabkan karena ulah manusia. Manusia secara sewenang-wenang telah mengeksploitasi alam yang pada akhirnya membuat kerusakan alam. Kerusakan alam yang terjadi membuat terjadinya bencana baik bencana alam maupun bencana yang disebabkan karena ulah manusia. segala bencana yang terjadi pada manusia sejatinya merupakan suatu peringatan yang disiapkan Allah SWT agar manusia tidak lupa akan tugasnya di muka bumi. Manusia pada hakikatnya merupakan khalifah yaitu pemimpin, pemelihara dan pengayom yang diturunkan Allah SWT untuk menjaga bumi yang manusia tinggali.

1. Proses terjadinya bencana

Di lingkungan manusia terjadi banyak peristiwa baik yang ditimbulkan oleh alam maupun oleh manusia. Peristiwa-peristiwa luar biasa tersebut yang kemudian disebut dengan fenomena. Fenomena baru dapat disebut sebagai bencana apabila fenomena tersebut memberikan dampak negatif terhadap diri manusia. menurut Nurjanah,dkk (2011:13) “peristiwa yang ditimbulkan oleh gejala alam maupun yang diakibatkan oleh

kegiatan manusia, baru dapat disebut bencana ketika masyarakat/manusia tidak sanggup untuk menanggulangnya”.

Ancaman alam baru dapat menjadi bencana apabila manusia tidak dapat menanggulangi ancaman yang ada dengan segala sumber daya yang ia miliki. Ketidak mampuan manusia ini yang kemudian menjadikan timbulnya kerugian pada diri manusia. Kerentanan manusia terhadap gejala alam terhadap dampak gejala alam sebagian besar ditentukan oleh tindakan atau kegagalan manusia untuk bertindak. Menurut Nurjanah (2011:14) “terjadinya bencana adalah karena pertemuan antara bahaya dan kerentanan serta pemicunya”. Proses bencana dapat dilihat dari diagram di bawah ini :



Gambar 2.1: proses terjadinya bencana.

Melalui proses terjadinya bencana diketahui bahwa bencana terjadi dengan melalui proses yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Bahaya.

Bahaya merupakan suatu keadaan baik yang ditimbulkan oleh alam maupun buatan yang ditimbulkan oleh aktifitas manusia. Bencana dapat menimbulkan sesuatu yang mengancam bagi kehidupan dan penghidupan manusia baik kehilangan jiwa, harta, dan benda. Menurut Indeks Relawan Indonesia BNPB dalam Cristiwani (2014:21) menyebutkan bahaya adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mempunyai potensi dapat menimbulkan kerusakan, kehilangan jiwa manusia, atau kerusakan lingkungan.

Bahaya yang ditimbulkan oleh alam tidak dapat dihentikan oleh manusia. Bahaya ini menyangkut perubahan bumi yang terus menerus berganti menuju keadaan keseimbangan. Bahaya ini meliputi bahaya geologi, hidrometeorologi, biologi dan lingkungan. Bahaya yang ditimbulkan oleh alam ini hanya dapat diminimalisir dampaknya oleh manusia dengan cara mengembangkan sistem bangun tata kota dan membangun sistem peringatan dini bencana.

Adanya aktifitas manusia di muka bumi juga menimbulkan dampak kerusakan alam yang menyebabkan bahaya bagi diri manusia sendiri maupun alam sekitar. Adanya kebutuhan manusia yang tak terbatas membuat

manusia semakin mengeksploitasi kekayaan alam yang ada di sekitarnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan keturunannya. Kegagalan teknologi manusia juga merupakan faktor yang dapat menimbulkan bencana, bentuk dari bahaya ini adalah pencemaran lingkungan, paparan radio aktif, ledakan dan sebagainya. Interaksi manusia dengan manusia lain juga dapat menimbulkan bencana berupa konflik sosial. Konflik yang terjadi berkepanjangan dapat memicu terjadinya peperangan yang pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan sosial seperti permusuhan, kelaparan dan berbagai masalah kemanusiaan lainnya.

b. Kerentanan

Bencana hanya akan terjadi apabila bahaya yang dimungkinkan muncul di sekitar manusia berhadapan dengan situasi yang rentan. Menurut Nurjanah dkk(2011:15) kerentanan merupakan suatu kondisi dari suatu komunitas masyarakat yang menunjukkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya. Ketidak mampuan masyarakat dalam menghadapi situasi bahaya baik yang ditimbulkan oleh alam maupun oleh manusia yang akhirnya menjadi bencana. Kerentanan juga tidak dapat dipisahkan dari resiko yang diambil masyarakat

untuk tinggal di suatu daerah tertentu yang memiliki potensi bahaya.

Faktor yang mempengaruhi kerentanan adalah sebagai berikut :

1. Kerentanan fisik

Kerentanan fisik merupakan kerentanan yang disebabkan oleh faktor fisik yang dibangun manusia seperti jalan, jembatan, bangunan, jaringan komunikasi, jalan kereta api, saluran air dan lain sebagainya.

Kerentanan fisik ini menggambarkan segala infrastruktur yang dibangun manusia tidak mampu dalam menghadapi bahaya yang ada.

2. Kerentanan sosial

Kerentanan sosial menggambarkan kondisi tingkat kerapuhan sosial dalam menghadapi bahaya. Pada kondisi sosial yang rentan dapat mengakibatkan kerugian baik jiwa harta benda yang besar. Beberapa indikator kerentanan sosial antara lain kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk dan persebaran penduduk serta tingkat pengetahuan penduduk terhadap bahaya yang ada.

3. Kerentanan ekonomi

Kerentanan ekonomi menggambarkan tingkat kelemahan dibidang ekonomi dalam menghadapi bahaya yang ada. Pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya. Contoh keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan dan tidak dapat memperoleh akses pendidikan dan kesehatan yang layak dapat terancam menjadi pengangguran dan dampak kesehatan yang susah diobati.

4. Kerentanan lingkungan

Kerentanan lingkungan meliputi ketersediaan dan kerusakan sumber daya yang ada di lingkungan. Sebagai contoh di Gunung Kidul Yogyakarta kurang tersedia air bersih sehingga menimbulkan kerentanan apa bila terjadi musim kemarau yang berkepanjangan. Kerentanan lingkungan ini mengacu pada ketersediaan sumber daya alam di sekitar manusia guna menjawab tantangan yang mungkin di hadapi manusia.

2. Jenis bencana

Karakteristik bencana harus dipahami oleh seluruh masyarakat dan pemerintah di Indonesia. Pemahaman karakteristik bencana diperlukan

agar setiap masyarakat dapat hidup aman selaras dengan bencana. Pemahaman bencana juga diperlukan oleh pemerintah baik pemerintah pusat dan daerah agar dapat mengetahui potensi bencana yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan mengetahui karakteristik bencana yang ada di setiap wilayah dapat memberi masukan pada pemerintah untuk membuat kebijakan yang sesuai dan selaras dengan potensi bencana yang ada.

Salah satu faktor terbesar penyebab timbulnya bencana di Indonesia sebagian besar karena masyarakat dan pemerintah tidak mengetahui karakteristik bencana di daerahnya. Hal ini menimbulkan ketidaksiapan pemerintah dalam hal kebijakan dan sistem penyelamatan juga bagi masyarakat yang bersentuhan langsung dengan lingkungan. Akibat dari tidak pahamnya masyarakat dan pemerintah menjadikan banyak kerugian baik jiwa, harta, benda dan infrastruktur serta berpengaruh kepada keadaan ekonomi sosial.

Berikut adalah bencana yang terjadi di Indonesia :

a. Banjir

Banjir merupakan keadaan dimana tinggi muka air naik melebihi keadaan normal yang menyebabkan tergenangnya daerah sekitar aliran air. Banjir umumnya disebabkan oleh tingginya curah hujan di daerah hulu yang menyebabkan daerah aliran sungai tidak bisa menampung debit air. Banjir juga dipengaruhi oleh aktifitas manusia. kegiatan manusia yang membuang sampah dan membangun

pemukiman di daerah aliran sungai menyebabkan pendangkalan dan tersumbatnya aliran sungai. Dengan tersumbatnya aliran sungai membuat adanya pendangkalan dan sedimentasi di aliran sungai sehingga menimbulkan banjir.

Banjir di Indonesia umumnya disebabkan oleh penggundulan hutan di daerah hulu. Penggundulan hutan ini menjadikan kurangnya penyerapan air ke dalam tanah menjadi berkurang akibatnya air hujan langsung mengalir ke aliran sungai yang membuat debit sungai menjadi besar dan membanjiri daerah hilir.

Banjir juga dapat disebabkan karena letak daerah yang berada dalam cekungan atau lebih rendah dari daerah sekelilingnya. Banjir semacam ini disebut dengan banjir genangan. Air yang menggenang tidak dapat keluar dari daerah yang cekung tersebut menjadikan banjir yang menggenang. genangan air akan surut.

Menurut Dede dalam bukunya 7 Langkah Selamat Banjir menyebutkan bahwa ada 7 langkah selamat dari bencana banjir yaitu ;

1. Kenali banjir di daerah kita
2. Buatlah rencana kedaruratan
3. Siapkan tas darurat, tas survival dan tas P3K serta pelajari cara menggunakannya.
4. Buat rumah kita aman dari dampak banjir
5. Melakukan prosedur keselamatan banjir

6. Jaga komunikasi dengan keluarga, kerabat, dan tim penyelamat

7. Bersihkan lingkungan dengan cara aman.

b. Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan fenomena pergerakan masa batuan atau tanah atau percampuran antara keduanya yang menuruni lereng diakibatkan terganggunya kestabilan tanah. Proses ketidak stabilan tanah dapat di picu oleh faktor keadaan lokasi tanah (kemiringan dan batuan penyusunya) kondisi hidrologi tanah (kandungan air dan curah hujan). Lereng yang rentan terjadi longsor karena kemiringan lereng, batuan, dan kondisi di permukaan lereng tidak akan longsor apabila tidak di picu oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Peningkatan kandungan air dalam lereng, peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya curah hujan yang menyebabkan akumulasi air dalam tanah meningkat. Peningkatan akumulasi air ini membuat ikatan antar butir tanah menjadi renggang dan rentan terjadi longsor.
2. Getaran pada lereng akibat gempa bumi atau karena aktifitas manusia. gempa bumi dan aktifitas manusia dapat membuat kerenggangan pada tanah. Kerenggangan ini kemudian menjadikan tanah bergerak yang didukung gerakan air di dalam tanah.

3. Peningkatan beban yang dapat ditampung tanah. Peningkatan beban ini dapat berupa beban bangunan dan pohon-pohon besar yang ditanam terlalu rimbun di kemiringan lebih dari 40 derajat.
4. Pemotongan kaki lereng yang tidak secara sembarangan yang membuat lereng kehilangan daya topang. Penggalan di kaki lereng dapat yang dilakukan manusia di kaki lereng sangat rentan memicu terjadinya longsor.

c. Kekeringan

Kekeringan merupakan bencana alam yang biasa terjadi di Indonesia. Kekeringan terjadi karena ketersediaan air yang di bawah kebutuhan manusia. Menurut Nurjanah dkk (25:2013) kekeringan adalah hubungan antara ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air baik kebutuhan hidup, pertanian, ekonomi dan lingkungan. Kekeringan sangat berdampak luas bagi kehidupan manusia karena air merupakan salah satu elemen penting yang menopang kehidupan manusia. Tanpa air manusia tidak dapat meneruskan kelangsungan hidupnya. Penyebab kekeringan dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Kekeringan alamiah

Kekeringan alamiah terjadi karena faktor alamiah seperti berkaitan dengan curah hujan yang di bawah normal karena pergeseran satu musim. Kekeringan alamiah sangat dipengaruhi oleh cuaca yang terjadi di suatu wilayah dan

kemampuan alam di suatu wilayah untuk menyimpan cadangan air. Kemampuan alam ini berkaitan erat dengan kondisi alam sekitar seperti kondisi hutan di hilir sumber air.

2. Kekeringan antropogenik

Kekeringan ini disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan alam seperti kebutuhan air yang besar kemudian manusia mengeksploitasi sumber air yang ada yang menyebabkan kekeringan. Selain itu kerusakan hutan yang diakibatkan manusia membuat kawasan tangkapan air menjadi kering dan membuat ketersediaan air menjadi berkurang.

d. Kebakaran Lahan dan Hutan

Kebakaran hutan adalah kondisi hutan atau ladang dilanda api yang menjadikan kerusakan lingkungan baik kerusakan langsung yang oleh kebakaran itu sendiri maupun kerusakan turunan dari adanya kebakaran ladang atau hutan. Kebakaran hutan dapat terjadi karena faktor alam. Meningkatnya suhu di hutan dikarenakan kemarau berkepanjangan membuat tanaman di hutan menjadi panas dan rentan untuk terbakar. Gesekan antara tanaman yang disebabkan angin dapat memercikan bunga api yang dapat membakar hutan.

Faktor manusia yang dengan sengaja membakar hutan untuk kepentingan pembukaan ladang pertanian dan industri menyebabkan kebakaran hutan yang berkepanjangan. Dampak kebakaran tidak hanya kerusakan pada lingkungan hutan baik hewan dan tumbuhan di

dalamnya, tetapi juga dampak yang terjadi karena asap kebakaran. Asap akibat kebakaran hutan dapat mengganggu pernafasan manusia yang menyebabkan penyakit pernafasan seperti ISPA. Selain itu asap kebakaran dapat mengganggu jalannya aktifitas manusia seperti transportasi laut dan udara.

e. Angin Badai

Pusaran angin kencang di Indonesia disebut dengan badai, puting beliung, angin ribut dan lain sebagainya. Angin kencang di Indonesia terjadi di wilayah tropis diantara garis khatulistiwa. Perbedaan tekanan udara yang ekstrim membuat terjadinya angin kencang dengan kecepatan rata rata 120 km/h. Angin badai yang datang di suatu wilayah dapat merusak berbagai benda yang dilewatinya seperti bangunan, pohon, instalasi listrik dan komunikasi. Bencana angin di Indonesia biasa terjadi pada perubahan musim antara musim kemarau ke musim penghujan dan sebaliknya.

f. Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan peristiwa pelepasan energi berupa getaran yang diakibatkan pergerakan atau tubrukan lempeng kerak bumi atau dari aktifitas gunung api. Menurut Rijanta dkk(2015:23)

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tubrukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunungapi, atau runtuhannya batuan.

Gempa bumi juga di sebabkan oleh aktifitas manusia seperti ledakan dinamit dan nuklir.

Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 12 tahun 2012 Gempa bumi adalah terguncangnya bumi yang disebabkan tubrukan antar lempeng bumi, aktifitas gunung api atau runtuhannya batuan.

Gempa bumi adalah pelepasan getaran yang disebabkan aktifitas tenaga endogen dari dalam bumi berupa pergerakan dan tubrukan lempeng, guguran gua dalam perut bumi dan aktifitas gunung api serta karena aktifitas manusia seperti pengeboman nuklir dan lain sebagainya.

Gempa bumi dapat dibedakan berdasarkan kedalamannya yaitu gempa bumi dalam (hiposentrum >300 Km), menengah (hiposentrum 300-60 Km) dan dangkal (hiposentrum <60 Km). Risiko bencana gempa bumi Indonesia secara umum berada dalam kategori sedang sampai tinggi. Risiko gempa bumi ini dipengaruhi oleh letak Indonesia yang berada dipertemuan lempeng benua aktif yaitu lempeng Australia, Eurasia dan Pasifik.

g. Tsunami

Tsunami berasal dari bahasa Jepang yaitu “*tsu*” yang berarti pelabuhan dan “*nami*” yang berarti gelombang sehingga secara umum dapat diartikan sebagai pasang laut yang besar di pelabuhan. Tsunami merupakan gelombang atau rangkaian gelombang pasang laut yang di

sebabkan aktifitas tektonik dan vulkanik dasar laut. Aktifitas tektonik di dasar laut berupa dislokasi atau perpindahan massa di dasar laut yang mencakup wilayah yang luas yang menimbulkan gelombang laut. Gelombang ini kemudian menjadi ombak ketika mendekati daratan. Tsunami juga disebabkan aktifitas gunung api di dasar laut. Letusan gunung api dapat menimbulkan getaran gelombang yang berpengaruh pada gelombang laut.

h. Letusan Gunung Api

Indonesia merupakan negara dengan jumlah gunung api terbesar. Hal ini disebabkan karena Indonesia terletak di antara dua cincin api dunia. Letusan gunung api merupakan bagian dari aktifitas gunung api yang disebut dengan erupsi. Terjadinya gunung api adalah karena faktor tekanan magma dari dalam bumi yang mengalir melalui celah lempeng bumi, tekanan magma ini kemudian menyebul keluar dan mengendap di sekitaran gunung api membuat gunung api berbentuk kerucut. Berdasarkan waktunya bahaya letusan gunung api dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bahaya Utama

Bahaya utama adalah bahaya yang langsung dirasakan ketika terjadi erupsi gunung api. Jenis bahaya ini berupa awan panas, lava pijar, batu, hujan abu lebat dan gas beracun. Saat terjadi erupsi gunung api mengeluarkan berbagai material baik padat cair dan gas yang di kandung dalam perut bumi. material ini

disemburkan melalui lubang kawah gunung atau lewat celah gunung yang berhubungan langsung dengan dapur magma. Erupsi yang terjadi di bawah laut dapat menimbulkan gelombang pada air laut yang mengakibatkan Tsunami di pesisir pantai.

2. Bahaya Turunan

Bahaya turunan atau bahaya lanjutan merupakan ancaman bahaya yang ditimbulkan setelah terjadinya erupsi gunung api. Seperti banjir lahar dingin, banjir lahar hujan, hujan asam, bencana kelaparan yang disebabkan matinya ternak dan tanaman pangan dan berbagai bencana lainnya.

i. Kegagalan Teknologi

Kegagalan teknologi merupakan bencana yang disebabkan karena kegagalan dalam perencanaan, pengoprasian, kelalaian dan kesengajaan manusia. Kegagalan teknologi yang dibuat manusia sangat berdampak besar bagi kelangsungan hidup di bumi. sebagai contoh : kegagalan teknologi kebocoran reaktor nuklir yang terjadi di Jepang telah merenggut ratusan korban jiwa. Selain itu kebocoran reaktor nuklir ini juga menyebabkan tercemarnya lingkungan darat air dan udara. Di Indonesia kegagalan teknologi yang terbesar adalah ketika bocornya pengeboran di Porong Sidoarjo yang menenggelamkan ratusan desa

Dalam sekolah CERDAS guru, siswa dan warga sekolah lainnya mengetahui dan mengerti tentang bencana dan resiko yang dapat

ditimbulkan. Setiap wargasekolah memahami potensi pencana yang ada di sekitar lingkungan sekolah yang sewaktu-waktu dapat menjadi ancaman bagi berlangsungnya pembelajaran di sekolah.

b. Memahami Kekuatan Diri

Setiap manusia diciptakan Allah SWT dengan kemampuan dan keunikan yang berbeda dengan manusia lain. Setiap manusia adalah ciptaan yang bernilai dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing manusia tidak dapat menyamakan kemampuan manusia satu dan lainnya karena itulah yang membuat manusia unik dan beragam, yang dapat dilakukan manusia adalah menghargai setiap ciptaan dan slalu berusaha meningkatkan kemampuan.

Allah SWT berfirman dalam surat At-Tin (95) ayat 4 yang artinya: “Sungguh kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” dalam ayat ini Allah SWT telah menegaskan bahwa setiap manusia diciptakan dengan kondisi yang terbaik. Setiap ciptaan Allah SWT memiliki sisi kelebihan dan kekurangan yang berbeda untuk dapat saling melengkapi.

Menurut Amalee (2016:4) menyatakan bahwa:

setiap manusia diciptakan dengan beberapa karakteristik. Ada karakteristik negatif dan positif. Ada yang bisa diubah dan ada yang tidak dapat diubah. Setiap orang harus belajar untuk mengubah hal-hal yang dapat dirubah dan belajar menerima hal-hal yang tidak dapat diubah.

Manusia hendaknya slalu berusaha untuk menjadi diri yang lebih baik dengan meningkatkan hal-hal yang dapat diubah ke arah yang positif. Dengan meningkatkan kemampuan diri maka manusia akan semakin baik setiap harinya dan menjadi pribadi yang bernilai.

Dalam pembelajaran sekolah CERDAS mengajarkan siswa untuk dapat mengenali diri baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Siswa diajarkan untuk dapat menerima hal-hal yang tidak dapat diubah seperti bentuk fisik, warna kulit, dan asal keturunan. Siswa diajarkan untuk dapat memaksimalkan hal-hal yang dapat diubah seperti kemampuan diri, pengetahuan, dan hal-hal positif lainnya.

c. Memahami Prasangka

Indonesia merupakan negara yang majemuk dan memiliki berbagai macam suku, budaya, agama, ras, etnis dan latar belakang yang berbeda pula. Keragaman Indonesia ini perlu diikuti dengan sikap toleransi dan saling menghargai agar terwujud masyarakat tentram dan harmonis. Sikap saling berprasangka antar suku dan golongan dapat memecah kerukunan di Indonesia.

Prasangka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Amalee (2016:17) berasal dari dua suku kata yaitu pra-sangka, pra yang berarti sebelum dan sangka berarti memutuskan/menghukum. prasangka memiliki arti memberikan penilaian sebelum menemukan fakta. Prasangka sangat berbahaya bagi kehidupan manusia karena dapat memecah belah persatuan dan kesatuan.

Dalam surat Al-Hujarat ayat 12 Allah SWT mengingatkan yang artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah diantara kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah diantara yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan

bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha penerima taubat dan penyayang”.

Menurut surat ini Allah SWT mengingatkan manusia bahaya dari prasangka yang dapat memecah belah kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan. Hendaklah manusia baik sangka kepada manusia yang lain. Sebagai bangsa Indonesia hendaklah jangan menilai seseorang berdasarkan anggapan umum pada orang itu, namun hendaknya seorang menilai seseorang berdasarkan pribadi orang tersebut.

Menurut jurnal yang ditulis Fitria prasangka sosial menurut Manstead dan Hewstone (dalam Rahman 2002:22) didefinisikan sebagai “suatu keadaan yang berkaitan dengan sikap-sikap dan keyakinan-keyakinan yaitu ekspresi perasaan negatif, penunjukkan sikap bermusuhan atau perilaku diskriminatif terhadap anggota kelompok lain”. Pandangan negatif kepada kelompok dan golongan lain sangat berbahaya karena dapat meningkatkan ketegangan dan disharmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam sekolah CERDAS mengajarkan Siswa untuk dapat menilai setiap orang berdasarkan pribadi orang tersebut. Siswa diajarkan untuk dapat menilai seseorang dari berbagai sisi untuk dapat melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Siswa diajarkan untuk tidak berprasangka kepada setiap orang dan lebih menilai seseorang berdasarkan pribadinya untuk dapat melihat kelebihan dan kekurangan yang dia miliki.

d. Memahami dan Menghargai Perbedaan

Indonesia merupakan negara dengan kondisi penduduk yang beragam. Keberagaman ini diakibatkan bentuk geografis Indonesia berupa kepulauan menurut data yang dihimpun Badan pusat statistik (Rinjanta dkk, 2014:30) jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 245 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara.

Penduduk Indonesia terdiri dari suku bangsa dan keturunan sebagian besar penduduk Indonesia merupakan ras Mongoloid yang tinggal di Indonesia bagian barat. Penduduk di bagian timur Indonesia merupakan ras Melanisia dan Negroid. Menurut Rinjanta dkk (2014:31) Di Indonesia terdapat 250 suku bangsa masing masing suku memiliki pola kehidupannya sendiri tidak sama presis dengan suku lainnya. Keanekaragaman suku dan bangsa yang ada di Indonesia membuat Indonesia kaya akan tradisi dan adat istiadat.

Keaneka ragaman yang ada di Indonesia harus disadari oleh setiap rakyat Indonesia di berbagai lapisan masyarakat. Adanya kemajemukan menuntut adanya rasa solidaritas sebagai suatu bangsa. Perbedaan antar suku bukanlah bahan untuk saling berselisih melainkan untuk belajar saling memahami. Firman Allah dalam Alquran surat Al-Hujarat ayat 49 yang artinya “telah kami jadikan kalian berbangsa bangsa dan bersuku suku agar kalian saling mengenal”. Ayat tersebut menerangkan pada kita bahwa perbedaan di setiap bangsa merupakan fitrah dari Allah SWT agar kita saling mengenal satu dan

lainya, maka setiap manusia perlu memahami dan menerima perbedaan untuk saling belajar dan mengenal

Program sekolah CERDAS, guru bertindak mengajarkan betapa kayanya bangsa kita dengan perbedaan. Perbedaan yang ada bukanlah untuk saling mencela dan merendahkan satu dan lainnya. Perbedaan yang ada adalah untuk saling mengenal dan belajar dan belajar, dengan demikian akan tercipta kehidupan damai dan harmonis.

e. Memahami Konflik dan Kekerasan

Konflik merupakan hal yang wajar dan terjadi di kehidupan manusia. adanya perbedaan dan kemajemukan menjadikan pribadi yang unik yang tidak sama dengan yang lainnya. Hakikat manusia adalah untuk berkumpul dan menyatukan visi namun tidak semua manusia memiliki visi yang selaras. Pandangan yang sempit dan memandang diri lebih tinggi dari orang lain tanpa adanya sikap toleran menjadikan adanya gesekan dalam kehidupan yang di sebut sebagai konflik.

Konflik perlu ditangani dengan baik agar tidak berujung pada kekerasan. Penanaman sikap tabayun informasi dan saling menghargai dapat menekan kekerasan. Menurut Amalee (2016:53) kekerasan dibedakan menjadi dua yaitu kekerasan fisik dan kekerasan non fisik. Kekerasan fisik di sekolah dasar berupa tindakan-tindakan yang mengancam fisik seperti pemukulan. Kedua adalah kekerasan non fisik yang dapat mengganggu mental seperti melecehkan, mengintimidasi, memberikan jukukan-julukan dll.

Sekolah Cerdas mengajarkan untuk mengenal konflik dan kekerasan. Dengan adanya pengenalan pendidikan konflik diharapkan siswa dapat mengenali kekerasan dan menolak kekerasan yang ada disekitarnya serta dapat menyelesaikan konflik yang ada.

f. Memahami Konsep Penyelamatan Diri

Indonesia merupakan negara dengan kerentanan bencana yang cukup tinggi. Ancaman bencana alam dapat mengintai siapa saja dan kapan saja membuat masyarakat harus memiliki ilmu yang memadai guna meningkatkan kemampuan dirinya dalam menyikapi bencana yang ada di sekitar tempat hidupnya. Konsep penyelamatan diri merupakan hal dasar yang harus di pahami setiap masyarakat guna menyelamatkan dirinya berkaitan dengan bahaya yang terdapat di lingkungannya.

Penelitian ini memandang ancaman yang dihadapi adalah bencana banjir. Berikut adalah konsep penyelamatan bencana banjir :

1. Saat curah hujan tinggi dan berpotensi menimbulkan banjir maka warga sekolah diminta bersiap siap mengemasi barang diletakan ke tempat yang lebih tinggi.
2. Petugas melakukan pengecekan terhadap aliran sungan/anak sungai yang berpotensi meluap dan memberikan peringatan dini berupa kentongan.
3. Petugas SSB sekolah mematikan aliran listrik.
4. Ketika air sudah mulai meluap dan naik ke pemukiman warga/sekolah maka siswa dibantu guru mengungsi ke tempat lebih tinggi dan aman.

5. Petugas siaga memastikan semua warga sekolah telah mengungsi dan tidak ada yang tertinggal atau terluka
6. Seluruh siswa diharapkan tidak panik dan tertib mengikuti arahan guru/petugas SSB

Program sekolah siaga bencana mengajarkan setiap warga sekolah mengenali dengan baik cara penyelamatan diri ketika terjadi bencana. Setiap elemen seperti guru, kepala sekolah dan warga sekolah lain memiliki peran untuk dapat melakukan penyelamatan terutama siswa.

g. Menguasai Tehnik Identifikasi Resiko

Kebencanaan terjadi interaksi antara bahaya dengan kerentanan yang ada dimasyarakat. Interaksi ini yang kemudian disebut dengan risiko bencana. Menurut Nurjanah dkk (2011:18) risiko adalah interaksi antara kerentanan daerah dengan bahaya yang ada, sedangkan risiko menurut BNPB dalam Peraturan Kepala:

Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan oleh bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan, kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Risiko merupakan dampak yang terjadi akibat tidak dapat diminimalisir oleh kemampuan sumber daya yang dimiliki manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa risiko adalah dampak yang ditimbulkan dari interaksi antara bahaya baik ditimbulkan oleh alam maupun manusia yang tidak mampu diantisipasi masyarakat kemudian menimbulkan kerugian berupa jiwa, harta, benda, infrastruktur dan kegiatan masyarakat.

Secara umum, risiko dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Resiko} = (A \times K) / Km$$

Keterangan : R : resiko

A : ancaman

Km : kemampuan

Nurjanah, (2013:18)

Dapat dipahami bahwa risiko bencana terjadi karena adanya interaksi antara bahaya baik dari alam maupun dari manusia dengan ketidak mampuan masyarakat dalam menghadapi bahaya yang muncul. Risiko dapat diminimalisir dengan memperkuat kemampuan masyarakat sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat diminimalisir atau dihindari.

h. Menguasai Tehnik Tabayun Informasi

Tabayun secara bahasa berarti mengecek/memastikan informasi yang kita peroleh. Tabayun informasi sangat penting untuk mencegah prasangka. Dengan tabayun informasi seorang akan lebih bersikap objektif dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan. Tabayun informasi juga menjadi pencegah terjadinya konflik antar kelompok. Dalam sekolah Cerdas diajarkan untuk slalu bersikap tabayun. Sikap tabayun yang diajarkan akan menjadi kebiasaan baik yang dapat menjaga stabilitas perdamaian dan menghindari terjadinya konflik/kekerasan.

i. Menguasai Keterampilan Tanggap Darurat

Membangun sekolah berbasis sekolah cerdas warga sekolah diharapkan mampu terampil dalam keadaan tanggap darurat. Dalam keadaan tanggap darurat setiap warga sekolah melakukan hal-hal untuk dapat menyelamatkan diri harta benda yang masih dapat diselamatkan. Dalam kondisi tanggap darurat setiap warga sekolah berfokus dalam penyelamatan diri dan mempertahankan aset yang dimiliki agar tidak terkena dampak bencana.

Program sekolah CERDAS sekolah diharapkan mampu dapat melaksanakan proses tanggap darurat berupa penyelamatan diri dan penyelamatan aset sekolah. Sekolah diharapkan mampu tetap menjalankan proses pendidikan untuk siswa dan menjadi wadah menghilangkan traumatis siswa terhadap bencana yang di hadapi.

j. Menguasai Keterampilan Mediasi

Rekonsiliasi yang baik memerlukan mediator atau penengah yang baik guna mendamaikan suatu perkara antara dua orang atau kelompok yang bersengketa. Menurut Pengadilan Negeri mediasi adalah upaya penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak ketiga yang netral yang tidak memiliki wewenang mengambil keputusan yang membantu pihak-pihak yang bersengketa mencapai penyelesaian (solusi) yang diterima kedua belai pihak.

Keterampilan dalam mendamaikan perlu diajarkan sejak sedini mungkin. Pembelajaran keterampilan ini dapat menanamkan sikap perdamaian,

penilaian obyektif dan melatih sensitifitas dalam mengenali masalah. Dalam sekolah CERDAS keterampilan mediasi diperlukan dalam membangun sekolah yang damai yang mampu menyelesaikan permasalahan dan dapat belajar dari permasalahan yang dihadapi.

k. Menguasai Keterampilan Rekonsiliasi

Setiap yang bertikai atau berkonflik perlu didamaikan atau dilakukan upaya menuju perdamaian. Pertikaian yang dibiarkan berlarut larut akan mengakibatkan ketidak harmonisan bangsa dan dapat memicu konflik dan dapat menjadi peperangan. Upaya perdamaian ini harus didasari dengan sikap mengakui kesalahan dan saling memberikan maaf.

Dalam Al Quran surat Asy-Syuuraa ayat 40 yang artinya :

“dan ingatlah bahwa suatu upaya membalas kejahatan dapatjuga menjadi suatu kejahatan. Karena itu siapa saja yang memaafkan musuhnya dan melakukan perdamaian, balasanya ada di sisi Allah. Sesungguhnya dia tidak mencintai para pendosa.”

Ayat tersebut jelas menekankan pentingnya berdamai dan berekonsiliasi membangun hubungan baik dengan musuh. Kejahatan yang dibalas dengan kejahatan akan berdampak buruk ke banyak pihak. Menurut *Merriam-Webster*

Dictionary dalam Taum menyebutkan bahwa:

rekonsiliasi berarti "*to restore to friendship or harmony*", memulihkan kembali persahabatan atau keharmonisan. Rekonsiliasi merupakan jalan terbaik bagi sebuah bangsa dalam menghadapi masa lampaunya secara lebih arif, agar terbangun sebuah kepercayaan dan landasan moral yang dapat diterima bangsa tersebut.

Rekonsiliasi merupakan jalan terbaik bagi bangsa untuk dapat belajar dari masa lalunya dan membangun generasi masa depan yang lebih baik. Sikap mau belajar dari kesalahan dapat menjadikan seseorang atau sebuah bangsa menjadi lebih dewasa dan mampu menghadapi berbagai tantangan dikemudian hari.

Pelaksanaan Program sekolah CERDAS guru mengajarkan upaya perdamaian kepada siswa. Penanaman rasa damai dan membangun hubungan harmonis menjadi dasar rekonsiliasi. Siswa diajarkan untuk mau saling memberikan maaf dan belajar dari kesalahan guna membangun hubungan yang damai dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

l. Mengintegrasikan Dalam Kurikulum

Guna melancarkan pendidikan kebencanaan dan perdamaian, maka dilakukan integrasi pendidikan ini ke dalam kurikulum. Integrasi pembelajaran ini dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran terkait dengan materi yang linier dengan materi pendidikan damai dan siaga sebagai contoh pembelajaran mengidentifikasi resiko dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS atau IPA terkait lingkungan sekitar.

m. Membangun Budaya sekolah Cerdas

Membangun budaya sekolah cerdas berarti membangun kebiasaan baik untuk selalu ceria, damai dan siaga terhadap bencana. Pembangunan kebudayaan di sekolah perlu dukungan dari berbagai pihak terutama dari dalam lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah yaitu warga sekitar

sekolah dan orang tua siswa. Pembangunan budaya Cerdas penting untuk tetap terus melestarikan penerapan pendidikan damai dan siaga.

Program Sekolah CERDAS berupaya pembangunan budaya yang diawali dari pendidikan akan perdamaian dan kesiapsiagaan. Dengan pendidikan ini akan menjadikan sikap damai dan sikap siaga. Sikap yang dilaksanakan akan menjadikan secara terus menerus akan menjadikan kebiasaan baik yang akhirnya dapat di turunkan menjadi budaya.

n. Menerapkan Prinsip Perlindungan Anak

Anak merupakan aset berharga yang dimiliki bangsa. Di tangan merekalah masa depan bangsa akan gemilang ataupun akan terpuruk. Dengan semakin berkembangnya zaman anak-anak menjadi kelompok rentan yang dapat terkena kekerasan. Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 (Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana,2009:2) menyebutkan bahwa :

pentingnya pendidikan dan perlindungan secara khusus bagi anak-anak. Maka, menjadi kewajiban pemerintah dan pihak-pihak yang berwenang, serta lembaga-lembaga kompeten dan peduli untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pendidikan dan perlindungan khusus tersebut

Dengan adanya amanah dari undang-undang tersebut setiap lembaga pendidikan perlu menyelenggarakan sistem perlindungan anak. Dalam Sekolah CERDAS sekolah bekerja sama dengan orangtua/wali siswa dan lembaga terkait (BPBD, Komisi Perlindungan Anak, Polri dll.) guna

melindungi anak dari ancaman bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu dan ancaman kekerasan di sekolah guna menciptakan suasana belajar yang damai.

o. Menguatkan dengan Kebijakan Sekolah

Setiap sekolah memiliki permasalahan yang berbeda dengan sekolah lain terkait penyelenggaraan pendidikan. Setiap sekolah memiliki kewajiban untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan beberapa cara. Dalam penelitian ini sekolah menghadapi ancaman bencana banjir. Sekolah berupaya untuk meningkatkan kemampuan melalui program sekolah CERDAS dan membangun sekolah yang damai dan tangguh.

Penguatan kapasitas ini perlu didukung dengan penguatan lainnya berupa kebijakan sekolah dan komitmen sekolah untuk terus berupaya meningkatkan kapasitas. Kebijakan tersebut dapat berupa peraturan kepala sekolah atau peraturan lainnya yang dapat diintegrasikan ke dalam peraturan sekolah.

B. Program Sekolah CERDAS di SD Muhammadiyah Pasirkidul

Program Sekolah CERDAS merupakan program yang diinisiasi Peace Generation dan Muhammadiyah melalui MDMC dan LAZISMU untuk membentuk sekolah yang mengajarkan nilai-nilai perdamaian dan mengajarkan kesiap siagaan menghadapi bencana. Program Sekolah Cerdas di Kabupaten Banyumas dilaksanakan di dua sekolah yaitu SD Muhammadiyah Pasir Kidul dan SD Kristen 1 Purwokerto.

Program Sekolah Cerdas di SD Muhammadiyah Pasirkidul merupakan *pilot project* untuk program serupa diseluruh sekolah Muhammadiyah di

Kabupaten Banyumas. SD Muhammadiyah Pasir Kidul dipilih karena sekolah tersebut pernah mengalami musibah banjir yang merendam sampai dengan ruang kelas. Program ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2017 sampai dengan September 2017.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian program sekolah Ceria Damai Siaga (CERDAS) antara lain:

1. Penelitian tentang pendidikan perdamaian oleh Sukendar “Pendidikan Damai (PEACE EDUCATION) Bagi Anak-Anak Korban Konflik” di pondok pesantren LATANSA menunjukkan hasil bahwa proses pendidikan di dalam pondok tersebut memuat unsur unsur perdamaian seperti; pengelolaan keragaman, keadilan gender, pengelolaan emosi (kesabaran), dan yang lainnya. Sistem pendidikan yang di lakukan pondok tersebut juga bisa dikategorikan sebagai pendidikan karakter, yaitu karakter damai. Pendidikan yang dilakukan berdasarkan syariat Islam telah membuat anak korban konflik dari Papua dan Maluku dapat berdamai.
2. Penelitian yang dilakukan Fika Nur Indriasari yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bencana” dalam penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif kategori lemah terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi pada anak-anak, semua anak-anak kelas 6 SD N Giwangan Yogyakarta.

Kedua penelitian ini sangat berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Sukendar menunjukkan adanya pengaruh pendidikan berbasis perdamaian dengan berdasarkan syariat Islam guna terciptanya suasana damai antar keturunan dari suku yang pernah bertikai. Pendidikan yang dilakukan jelas memiliki dampak positif bagi terciptanya generasi perdamaian. Penelitian yang kedua berkaitan erat dengan peningkatan kapasitas warga sekolah dalam menghadapi bencana dengan adanya pengetahuan melalui pelatihan yang diikuti dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan warga sekolah.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada program yang diteliti merupakan gabungan dari pendidikan kesiap siagaan bencana dengan pendidikan perdamaian di sekolah dasar.

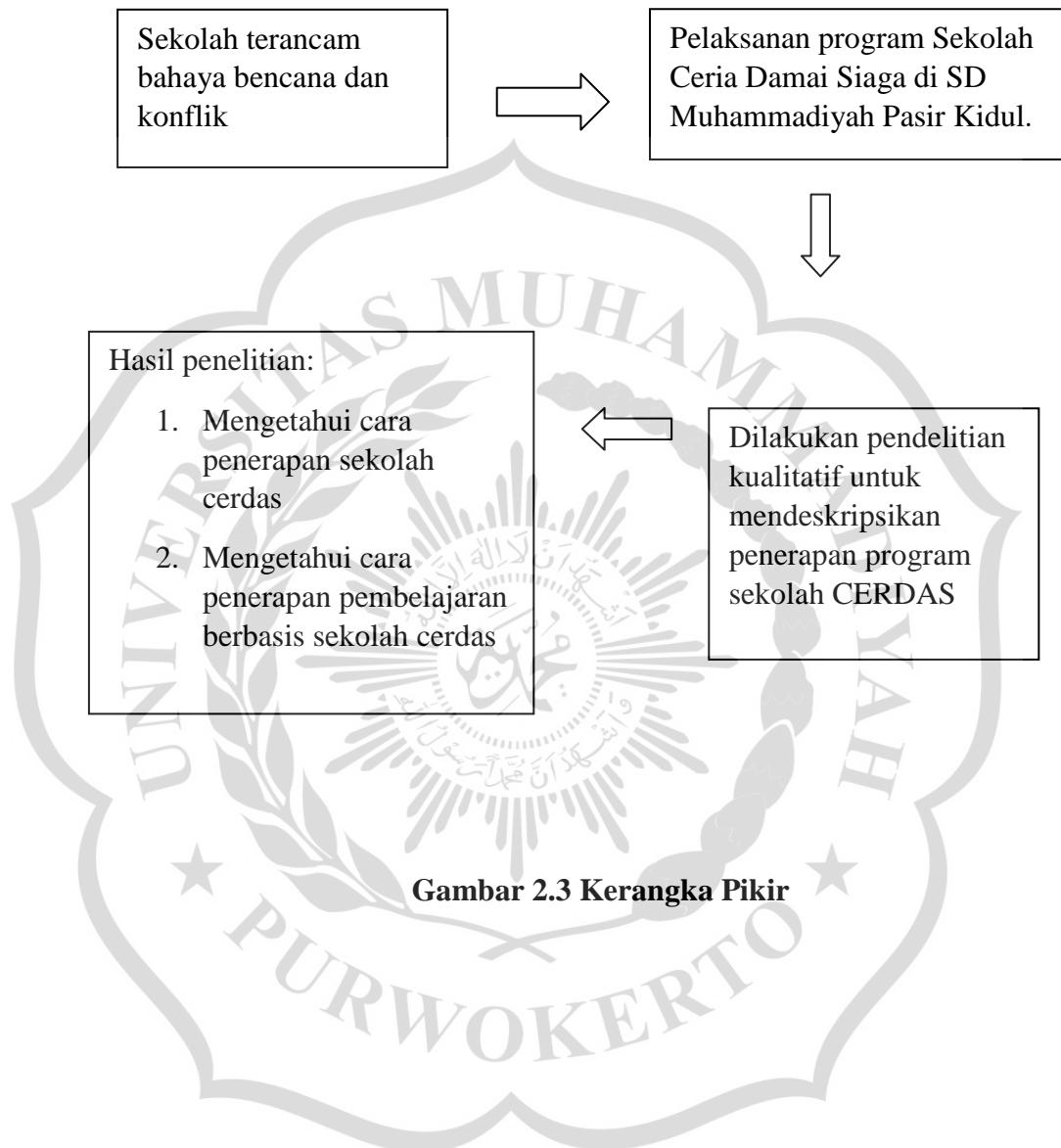
D. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses perkembangan pengetahuan manusia berawal dari tidak tahu menjadi tahu dan akhirnya menjadi mahir dalam bidang tertentu. Belajar pula menjadi suatu proses pengenalan individu kepada lingkungan dan kepada sesamanya sehingga terwujud masyarakat damai dengan sesamanya dan juga damai dengan lingkungan. dengan adanya tantangan dan ancaman bencana baik bencana alam maupun bencana konflik maka perlu adanya lembaga pendidikan yang mendidik siswanya agar mampu menciptakan perdamaian

dengan sesamanya dan tangguh akan ancaman di sekitarnya. Program Sekolah CERDAS menjadi solusi dalam mendidik generasi damai dan siaga.

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan program sekolah cerdas di MI Muhammadiyah Pasir Kidul berupa pembelajaran dan *management* yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan sekolah berbasis perdamaian dan siaga ini. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.3 Kerangka Pikir